BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian yang disebabkan karena kanker berkisar 8,2 juta pada tahun 2012(1). Kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 dan Provinsi Jawa Timur menduduki urutan teratas(1). Kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak hanya mempengaruhi fisik, tetapi juga psikologis, sosial serta ekonomi(2). Oleh karena itu, seseorang yang diagnosis menderita kanker serviks akan menimbulkan distress psikologis terutama pada pasien dan keluarga, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara pasien, keluarga dan tim medis dalam menangani penyakit kanker(3). Distress psikologis digunakan sebagai indikator kesehatan mental penduduk dalam kesehatan masyarakat(4). Pada umumnya pasien mendapat informasi mengenai diagnosis dan prognosis penyakit

kankernya dan juga terlibat dalam proses pengambilan keputusan untuk pengobatannya(5).

Kemampuan pasien menjalani proses pengobatan terkait penyakitnya, tergantung pada tingkat penerimaan dan pemahaman pasien terhadap penyakitnya(3). Penerimaan terhadap penyakitnya memungkinkan munculnya penilaian yang aktual terhadap kesehatannya dan seringkali memberi suatu insentif untuk berjuang melawan penyakit tersebut(6). Penerimaan adalah reaksi pasien yang menerima dampak negatif dari penyakit dan belajar beradaptasi dengan penyakitnya. Tingkat penerimaan terhadap penyakit ini dapat diukur dengan *Acceptance of Illness Scale,* yang terdiri dari 8 pertanyaan dan skor keseluruhan dari pertanyaan tersebut merupakan suatu ukuran adaptasi terhadap penyakit(7). Semakin cepat pasien menerima penyakitnya, maka semakin baik memahami pengobatannya(6). Kurangnya penerimaan dapat mengakibatkan kurangnya kepatuhan pasien untuk

perawatan medis sehingga pasien tersebut menunda pengobatan(3).

Pada pasien dengan stadium lanjut dimana prioritas pelayanan bukan pada terapi penyembuhan tetapi justru hanya pada perawatan agar mencapai kualitas hidup yang terbaik bagi pasien dan keluarganya, dengan memberi dukungan terhadap kebutuhan psikologis, sosial dan spiritualnya melalui pendekatan interdisipliner. Perawatan paliatif memberi pengertian dan pemahaman terhadap penyakitnya, sehingga diharapkan pasien menerima penyakitnya dan melakukan pengobatan(8).

Penilaian kualitas hidup pada pasien kanker dapat dijadikan parameter untuk menilai kualitas terapi kanker pada pasien. Penilaian ini diukur dengan suatu instrumen yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan disahkan oleh *European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire-C-30* (EORTC QLQ C-30)(9). Tujuan dari penelitian ini, ingin melihat apakah ada kaitan

antara penerimaan terhadap penyakit dengan kualitas hidup pada penderita kanker serviks stadium III. Alasan peneliti memilih stadium III yaitu untuk menghomogenkan sampel penelitian, lalu saat peneliti melakukan observasi awal, penderita kanker serviks yang datang di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, didominasi oleh penderita dengan stadium III.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat asosiasi antara tingkat penerimaan terhadap penyakit dan tingkat kualitas hidup pada penderita kanker serviks stadium III?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa asosiasi tingkat penerimaan terhadap penyakitnya dan tingkat kualitas hidup pada penderita kanker serviks stadium III.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat penerimaan terhadap penyakitnya pada penderita kanker serviks stadium III.
2. Mengetahui tingkat kualitas hidup pada penderita kanker serviks stadium III.
3. Memahami asosiasi antara tingkat penerimaan terhadap penyakit dan tingkat kualitas hidup pada penderita kanker serviks stadium III.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerimaan terhadap penyakit dan kualitas hidup.
2. Menambah pengalaman peneliti dalam menghadapi penderita kanker serviks.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

1. Sebagai landasan guna pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah data dan wacana tentang penerimaan terhadap penyakit dan kualitas hidup pada penderita kanker serviks stadium III.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi dokumentasi pada perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
3. Hasil penelitian dapat juga dipakai sebagai acuan yang akan melakukan penelitian lanjutan.

1.4.3 Bagi rumah sakit

1. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai masukan untuk mengoptimalkan strategi pelayanan bagi penderita kanker serviks dengan mengevaluasi penerimaan terhadap penyakitnya untuk mendapatkan kualitas hidup yang optimal.

1.4.4 Bagi penderita Kanker Serviks

1. Mendapatkan pengetahuan mengenai hubungan penerimaan terhadap penyakit dan kualitas hidup.
2. Memberikan kesempatan bagi penderita kanker serviks untuk bercerita serta memberi respon yang baik kepada mereka.